



INDONESIA

SUMATERA BARAT

NDPBA PROFIL PROVINSI

SUMATERA BARAT

IBU KOTA: PADANG

Area: 42,013 km²

Provinsi Sumatera Barat yang beribukota di Kota Padang, juga mencakup kepulauan Mentawai yang dihuni oleh mayoritas masyarakat suku Mentawai. Provinsi ini memiliki industri pariwisata yang terus berkembang.

Setidaknya dua bencana besar melanda provinsi ini dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir, yakni pada tahun 2009 silam, saat gempa bumi berskala M 7,6 berpusat di sekitar 50 km barat laut Ibukota Padang, serta tahun 2010, saat gempa bumi M 7,8 yang disusul oleh tsunami setelahnya yang berdampak pada Kepulauan Mentawai. BNPB maupun aktor dari pihak eksternal seperti DFID dan USAID dalam kontribusinya menyertakan pengetahuan yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat setempat ke dalam upaya PRB. Tingkat Risiko dan paparan Multi-Bahaya di Provinsi Sumatera Barat sangat tinggi, dengan demikian Kemampuan Penanggulangan Bencana serta peningkatan Kapasitas masih terus perlu ditingkatkan



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.553 • PERINGKAT: 6/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.484 • PERINGKAT: 24/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.664 • PERINGKAT: 5/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.453 • PERINGKAT: 12/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.404 • PERINGKAT: 27/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.500 • PERINGKAT: 21/34



Populasi (Proyeksi 2020)
5,498,800



Jumlah Penduduk Miskin
6.3%



Angka Melek Huruf
99.2%



Akses Air Minum Layak
81.4%



Angka Harapan Hidup
69.3 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.664



MHE
0.664

Mentah
MHE
0.658

Relatif MHE
0.669

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

Gempa Bumi
97%
👤 5,108,222
\$74.3 Milyar

Tsunami
10%
👤 524,956
\$4.7 Milyar

Banjir
35%
👤 1,837,539
\$39.66 Milyar

Banjir Bandang
10%
👤 552,053
\$5.1 Milyar

Tanah Longsor
6%
👤 308,187
\$5.4 Milyar

Gunung Api
3%
👤 133,001
\$323.1 Juta

Kekeringan
3%
👤 171,353
\$2.9 Milyar

Kebakaran Hutan & Lahan
8%
👤 440,411
\$4.2 Milyar

Cuaca Ekstrem
97%
👤 5,128,845
\$80.6 Milyar



KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.453

Kerentanan di Sumatera Barat terutama didorong oleh Kerentanan Akses Air Bersih dan Ketimpangan Gender. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.437 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

22.1% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	18.67 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	3824.1 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
---	--	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.376 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

69.31 Angka harapan hidup (tahun)	27 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	181.7 Angka Kematian Ibu	11.3% Balita kurus (wasting)	9.4% Disabilitas	3.3% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	3.8% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.8% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	40.93 Insiden DBD per 100.000 penduduk	3.81 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.06 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	201 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	36.38 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.12 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.718 **PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

81.4% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	64.0% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.337 **PERINGKAT: 29/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

99.2% Angka Melek Huruf	98.7% Angka Partisipasi Murni SD	8.92 Rata-rata lama sekolah	69.7% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.385 **PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

5.3% Tingkat pengangguran	54.8 Rasio ketergantungan	6.3% Tingkat kemiskinan	0.306 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	-----------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.572 **PERINGKAT: 8/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.99 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.67 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1.21 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	10.8% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.348 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.3% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	4.5% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	-0.1% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 27 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.404

Sumatera Barat menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Transportasi dan juga pada Tata Kelola. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.334 **PERINGKAT: 19/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

67.5%	2,681,766	32.5
Tingkat partisipasi angkatan kerja	Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)	PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.285 **PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

243	45.3%	79.0%
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk	Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas	Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.794 **PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

19.2%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.464 **PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.517 **PERINGKAT: 13/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

13.1	3.92	16.55	17.4%	39.5%	85.5%	76.3%
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang	Tenaga dokter per 10.000 orang	Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang	Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)	Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)	Tingkat akreditasi layanan kesehatan	Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.273 **PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.22	46.87
Kepadatan jalan dan rel	Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.622 **PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

62.6%	1.2%
Kepemilikan Ponsel	Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.444 **PERINGKAT: 25/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

97.2%	0.0%	1.26	72.5%
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN	Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi	Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk	Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 21 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.500

Sumatera Barat menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Dukungan Perawatan Massal. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



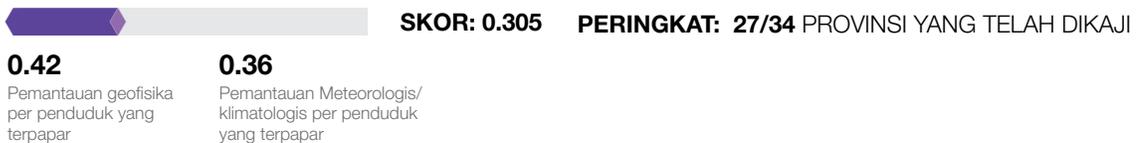
Layanan Kedaruratan



Dukungan Perawatan Massal



Peringatan Dini & Pemantauan





KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.484

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Sumatera Barat yang Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Air Bersih



Ketimpangan Gender



Kapasitas Transportasi



Tata Kelola



Peringatan Dini & Pemantauan



Dukungan Perawatan Massal



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.352



Tsunami

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.375



Banjir

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.289



Banjir Bandang

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.371



Tanah Longsor

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.276



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.298



Kekeringan

PERINGKAT: 28 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.147



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 15 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.234



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.327



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

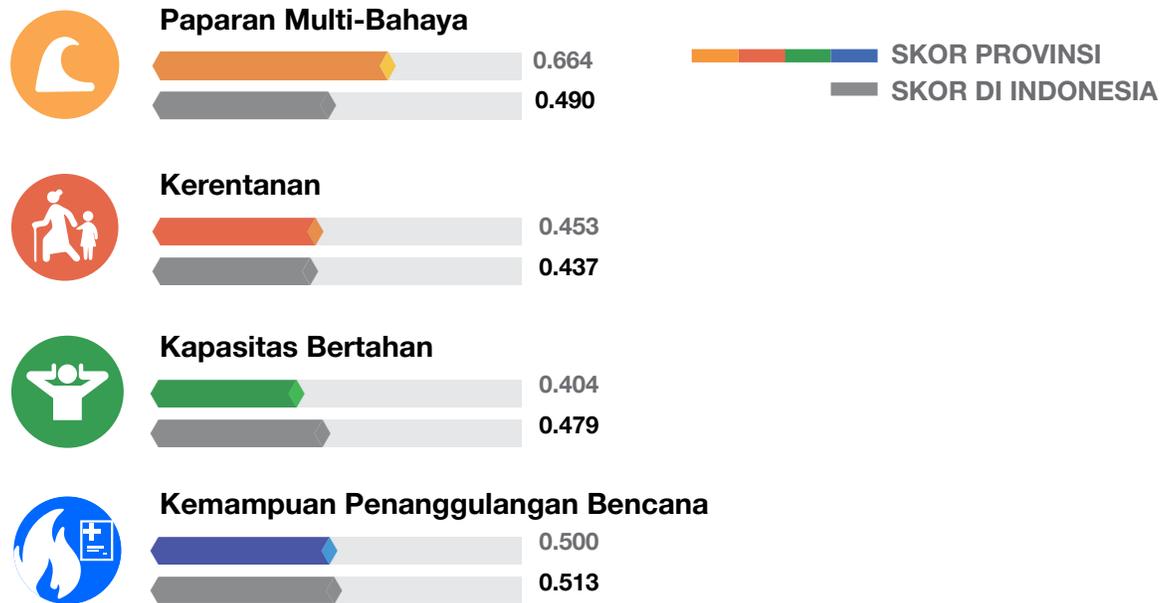
6 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.553



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi di Sumatera Barat disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Rendah.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA BARAT

1

Kerentanan Akses Air Bersih

Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat ke-4 dalam hal tingkat Kerentanan Akses Air Bersih, hal ini dipicu oleh persentase rumah tangga yang memiliki akses layanan sanitasi layak untuk Provinsi ini masih sebesar 63,98%, yakni terendah ke-2 di Indonesia. Investasi masih terus diperlukan untuk memperbaiki infrastruktur air dan sanitasi sehingga dapat meningkatkan akses ke layanan air bersih dan sanitasi serta mengurangi risiko kesehatan.

Temuan menunjukkan bahwa sekitar 50% populasi dan aset ekonomi yang dimiliki Provinsi Sumatera Barat terdampak oleh banjir. Mengedukasi masyarakat yang terpapar banjir, utamanya terhadap sistem air bersih dan sanitasi masyarakat.

Provinsi Sumatera Barat memiliki tingkat keterpaparan gempa yang tinggi. Menerapkan strategi mitigasi untuk melindungi kegiatan investasi infrastruktur air bersih dan sanitasi sehingga dapat mengurangi potensi dampak ancaman bencana dan meningkatkan kualitas ketangguhan.

2

Ketimpangan Gender

Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat ke-8 tertinggi dalam hal Ketimpangan Gender secara keseluruhan. Temuan yang paling signifikan yang menunjukkan ketidaksetaraan ada pada aspek pendidikan tingkat menengah kaum perempuan dibandingkan laki-laki, selain rendahnya keterwakilan perempuan di pemerintahan yaitu di bawah 12%, jauh lebih rendah dari target nasional yaitu sebesar 30%.

Mempromosikan kesetaraan gender melalui pemberlakuan dan penerapan undang-undang terkait hak, tanggung jawab dan kesempatan bagi perempuan, laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki untuk mendapatkan akses pendidikan, porsi kepemimpinan, dan pekerjaan.

Menambah kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi bagi kaum perempuan dalam rangka memberikan peluang ekonomi yang lebih besar dan peningkatan terhadap kualitas hidup.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA BARAT

3

Kapasitas Transportasi

Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat ke-9 terendah dalam hal Kapasitas Transportasi di Indonesia, hal ini disebabkan oleh Jarak Rata-rata yang diperlukan untuk ke Pelabuhan atau Bandara adalah sejauh 46,87 km. Perbaiki jaringan transportasi akan semakin memfasilitasi upaya tanggap bencana dan penyaluran bantuan.

Meningkatkan konektivitas antar fasilitas pelabuhan (bandara dan pelabuhan laut) dan pada infrastruktur berbasis darat (jalan raya dan kereta api).

Mempertimbangkan keterlibatan sektor publik-swasta dan multi-lembaga untuk memperkuat perencanaan dan pelaksanaan pengembangan infrastruktur transportasi baru dalam rangka meningkatkan kapasitas infrastruktur secara keseluruhan (misalnya di sektor infrastruktur air, listrik, telekomunikasi).

4

Tata Kelola

Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat ke-2 terendah dalam hal Tata Kelola, hal ini dipengaruhi oleh Tingkat Partisipasi Pemilih terendah ke-2 (78,98%), Angka pemberantasan kriminalitas terendah ke-5 (45,27%) dan Tingkat kriminalitas tertinggi ke-6 per 100.000 orang (243 orang).

Memperkuat kelembagaan untuk menjamin kelangsungan jalannya roda pemerintahan dan supremasi hukum dalam rangka mengurangi potensi terjadinya kerusuhan sipil akibat bencana alam.

Meningkatkan dukungan masyarakat pada aspek pemantauan, pengawasan dan mempromosikan kampanye keselamatan dan keamanan masyarakat.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI SUMATERA BARAT

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat 7 terendah dalam hal kemampuan di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana.

Terapkan kampanye kesiapsiagaan yang mengedukasi masyarakat tentang paparan potensi bencana, mensosialisasikan prosedur peringatan ancaman bencana, serta memperkenalkan tindakan melindungi diri demi menyelamatkan nyawa dan harta benda.

6

Dukungan Perawatan Massal

Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat ke-15 dalam hal Dukungan Perawatan Massal, dan berada di peringkat ke-8 dalam hal kelengkapan peralatan penanggulangan bencana. Peningkatan terhadap kualitas logistik dapat terus dilakukan pada aspek-aspek yang berhubungan dengan penyediaan Tempat Penampungan dan kemudahan dalam mengakses fasilitas gudang penyimpanan bantuan bencana. Mengingat secara Rata-rata lokasinya berjarak hingga 286 km dari kawasan pemukiman penduduk. Provinsi Sumatera Barat memiliki 1,57 Shelter Darurat per 10.000 orang. Pastikan bahwa pertimbangan gender juga dimasukkan ke dalam rencana pengelolaan sarana tempat pengungsian.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org